

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Muchammad Satrio Wibowo¹, Lutfi Arviana Belia²

^{1,2} Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 February 2023

Received in revised form

2 February 2023

Accepted 26 February 2023

Available online 24 Maret 2023)

Kata Kunci:

Pariwisata berkelanjutan,
Partisipasi, Masyarakat
local.

ABSTRAK

Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan gagasan yang cukup banyak dikenal dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) adalah pariwisata yang memperhatikan dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan saat ini hingga masa mendatang. Partisipasi masyarakat menjadi bagian dari salah satu prinsip dari pembangunan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Sumber data digunakan merupakan data sekunder. Bentuk partisipasi masyarakat lokal yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi saat pelaksanaan pariwisata, dan partisipasi saat monitoring dan evaluasi pariwisata berkelanjutan. Hal tersebut bisa menjadikan mereka lebih paham tentang program tersebut dan akan menimbulkan rasa memiliki terhadap program pengembangan pariwisata berkelanjutan.

ABSTRACT

Sustainable tourism development is an idea that is quite widely known in tourism development. Sustainable tourism is tourism that pays attention to current and future economic, socio-cultural and environmental impacts. Community participation is part of one of the principles of sustainable tourism development. This study uses a literature review from previous research related to community participation in sustainable tourism development. Source of data used is secondary data. Forms of local community participation include participation in planning, participation in implementing tourism, and participation in monitoring and evaluating sustainable tourism. This can make them understand more about the program and will create a sense of ownership of the sustainable tourism development program

Keywords: sustainable tourism, participation, local community

Pendahuluan

Sumbangsih pariwisata nasional semakin bertambah penting bagi Indonesia. Sektor ini mempunyai pengaruh terhadap perkenomian negara ini. Sektor pariwisata menghasilkan devisa yang cukup besa guna mendapatkan barang modal yang digunakan untuk proses produksi. Pengembangan sektor pariwisata merangsang tumbuhnya pembangunan infrastruktur. Sektor ini juga mendorong perkembangan sektor-sektor lainnya. Terakhir, sektor pariwisata juga menyumbang pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan (Purwahita et al, 2020).

Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan gagasan yang cukup banyak dikenal dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan saat ini hingga masa depan.

Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016, menuliskan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata disemua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya. Fandeli dan Muhammad (2019) menambahkan bahwa pariwisata berkelanjutan ini diharapkan memperhatikan lingkungan dalam pembangunannya, pemberdayaan masyarakat lokal, budaya lokal yang semakin bekembang, dan ekonomi masyarakat sekitar menjadi

¹Corresponding author.

E-mail: m.satriowibowo@usm.ac.id (Penulis Pertama), ablutfi24@gmail.com (Penulis Kedua)

tumbuh. Prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan harus mendasari pengembangan destinasi wisata. Apabila sudah melebihi daya dukung fisik, akan menimbulkan dampak yang besar pada kehidupan sosial budaya masyarakat dan juga pada lingkungan alam (Hadiwijoyo, 2018).

Pariwisata berkelanjutan menjadi salah satu upaya yang terpadu dalam proses pengembangan kualitas hidup dengan cara menyeimbangkan antara penyediaan dan pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan hingga masa mendatang. Arti pariwisata berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan dengan tetap memperlihatkan lingkungan tetap lestari dan memberi manfaat baik di masa sekarang hingga masa depan (Sulistiyadi et al, 2017).

Pembangunan berkelanjutan yang mengandung lokalitas menjadi tantangan selanjutnya. Artinya, partisipasi masyarakat lokal menjadi penekanan khusus dalam perwujudannya sehingga dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan pariwisata. Bentuk dari partisipasi lokal yaitu dalam pemangku kepentingan, kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, pedewahan tujuan-tujuan masyarakat, monitor dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan, dan promosi (Teguh, 2015)

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah tindakan keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan desa wisata. Proses keterlibatan tersebut dimulai dari mengidentifikasi masalah, identifikasi potensi, dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, proses pengambilan keputusan tentang solusi alternatif untuk menangani dan mengatasi masalah. (Isbandi, 2007 dalam Wahyuni, 2019). Partisipasi menjadi salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembangunan. Melalui proses tersebut, kemampuan dan perjuangan masyarakat lokal adalah untuk membangkitkan dan menopang pertumbuhan kolektif menjadi kuat. Partisipasi telah menjadi mitos dalam pembangunan. Hampir setiap negara mengumumkan secara luas kebutuhan partisipasi dalam semua proses pembangunan (Yunita, 2018).

Aktor utama dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah masyarakat lokal. Mereka harus mendapatkan keuntungan dari perkembangan industri pariwisata di daerahnya. Industri pariwisata secara tidak langsung akan menghasilkan dampak positif maupun negatif kepada masyarakat lokal. Dampak tersebut terdiri dari realitas sumber daya alam, budaya, tradisi, identitas, dan benda-benda warisan sejarah (Sedarmayanti et al, 2018). Fungsi dari partisipasi masyarakat pada dapat menjadi sebagai agen yang dapat merubah struktur pembangunan ekonomi dengan mengutamakan kepentingan kelompok masyarakat. Dengan kata lain, kegiatan tersebut akan membawa pengaruh potensial untuk aktor perencanaan pembangunan untuk memancing perubahan sosial masyarakat (Wulandari et al, 2022).

Metode

Peneliti melakukan penelitian dengan metode studi literatur. Peneliti melakukan review dari dari beberapa literatur yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Embun (2012) menyatakan bahwa penelitian studi literatur adalah penelitian yang hanya berdasarkan kepada karya tulis yang merupakan hasil dari penelitian yang belum maupun terpublikasikan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari dan Asmendri, 2020). Sumber data digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang didapat lewat pencarian dokumen penelitian. Dokumentasi merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan data melalui proses menggali sumber tertulis seperti laporan, buku, dan catatan harian guna mencari informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Abubakar, 2021)

Studi literatur ini dilakukan dengan kualifikasi artikel yang dipilih karena telah memiliki focus penelitian dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti melakukan pencarian kepada artikel dengan kata kunci: 1) Partisipasi, 2) Masyarakat lokal, dan 3) Pariwisata Berkelanjutan. Terdapat 20 Artikel (Tabel 1) terkait dengan analisis terhadap fokus penelitian. Artikel ilmiah yang sudah ditemukan, terfokus pada kajian partisipasi masyarakat terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan. Jarak waktu penelitian 10 tahun ke belakang. Untuk buku referensi tidak dilakukan pembatasan tahun terbit. Kemudian, artikel tersebut dianalisis deskriptif kualitatif.

Tabel 1.

Literatur Terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Kode	Judul / Tahun Terbit	Peneliti
1	Sustainable Regional Tourism Destinations, Best Practice for Management, Development, and Marketing (2010)	Wray et al
2	Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan (2020)	Silviana dan Mubarak
3	Community Participation in Sustainable Tourism Development in Rose Blanche, Newfoundland and Labrador (2020)	Sarkar
4	Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas (2016)	Meray et al
5	Partisipasi Masyarakat Sebagai Faktor Utama Dalam Pengembangan Desa Wisata Kaba-kaba. (2021)	Darmayanti, P.W., et al
6	Local Community Participation in Tourism Development: The Case of Katse Villages in Lesotho (2019)	Thetsane, R.M
7	Peranan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan (2018)	Widyawati
8	Local communities' participation in decision-making processes through planning and budgeting in African countries. 2013	Chirenje et al.
9	Planning sustainable tourism for agricultural heritage landscapes. Ritsumeikan Journal of Asia Pacific Studies (2013)	Vafadari
10	Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata (2020)	Kaharuddin, et al
11	Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kab. Malang). 2020.	Ira, W.S dan Muhammad.
12	Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Belimbing, Tabanan, Bali) (2015).	Ratnaningsih dan Mahagangga
13	Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Community Based Tourism di Desa Wisata Puton Watu Ngelak, Kabupaten Bantul (2019)	Kriska et al
14	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bendungan Misterius Sebagai Objek Wisata (2021)	Suryani et al;
15	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta. (2020)	Ramdani dan Karyani
16	Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Program Gerak Bersemi di Griya Prima Lestari Munthe, Kabupaten Kutai Timur (2016)	Wahyuni dan Manaf
17	Perencanaan Pariwisata: Merencanakan Pariwisata Secara Komprehensif dan Terpadu (2019)	Cahyadi
18	Partisipasi Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado. (2015)	Kalesaran et al
19	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Melalui Program Lamongan Green and Clean Di Desa Surabaya Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan (2020)	Rahma dan Niswah
20	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara, Kab. Lombok Tengah (2022)	Mulyan dan Isnaini

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Konsep pariwisata berkelanjutan adalah sebuah segitiga dengan setiap sudutnya merupakan 3 aspek utama yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek lingkungan. Pada artikel 1, tertulis bahwa hubungan antara ketiga aspek tersebut yang harus dengan diperhatikan. Antara aspek lingkungan dengan aspek sosial, menyeimbangkan pemanfaatan sumber daya alam dengan perubahan nilai sosial dan komunikasi yang disebabkan oleh pemanfaatan tersebut. Antara aspek ekonomi dengan aspek sosial, menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan dampak perubahannya terhadap nilai sosial dan komunikasi. Antara aspek lingkungan dengan aspek ekonomi, upaya menyeimbangkan pemanfaatan lingkungan dengan manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata (Wray et al, 2010)

Salah satu elemen penting dari pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam masyarakat lokal yaitu dengan melibatkan mereka dalam prosesnya. Masyarakat lokal juga bisa berkontribusi saat melakukan identifikasi potensi atraksi wisata. Mereka yang tinggal di sekitar destinasi dapat dipastikan mengetahui lebih dalam tentang kondisi alam dan budaya. Hal tersebut menjadi penting karena masyarakat lokal akan terkena dampak langsung dari pariwisata. Oleh sebab itu, masyarakat lokal mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan diharapkan mereka mendapat manfaat dari kegiatan tersebut. Seperti yang dituliskan pada artikel 2 bahwa pariwisata berkelanjutan memiliki fokus pada masyarakat lokal diharapkan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kepariwisataan dan berbagi manfaat ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya secara adil. Selama ini, pembangunan pariwisata mampu mengurangi pengangguran dengan menciptakan berbagai lapangan pekerjaan seperti biro wisata, guide, penginapan, makanan, dan minuman. Dalam partisipasi masyarakat lokal, ditekankan tetap menghormati dan tidak menngesmpingkan nilai-nilai sosial leluhur yang dimiliki. Serta, tetap melindungi warisan budaya dan nilai-nilai tradisional. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melindungi warisan budaya dan nilai tradisional agar tidak hilang tergerus perkembangan zaman. Penggunaan sumber daya secara optimal merupakan bagian penting dalam pengembangan pariwisata dan pemeliharaan proses ekologi yang diperlukan. Tujuannya yaitu untuk memelihara dan meningkatkan kekayaan alam dan keanekaragaman hayati untuk menjaga proses keberlanjutan (Silviana dan Mubarak, 2020).

Partisipasi masyarakat lokal harus dilibatkan mulai dari awal. Seperti yang dituliskan pada artikel ke 3, masyarakat lokal harus dilibatkan sejak dari proses perencanaan pembangunan pariwisata, kemudian saat pengelolaan, dan hingga proses monitoring dan evaluasi berlangsung. Hal tersebut bisa menjadikan mereka lebih tahu tentang seluk beluk program tersebut dan akan menimbulkan rasa memiliki terhadap program tersebut (Prentice, 1993 dalam Sarkar, 2020).

Bentuk partisipasi masyarakat yaitu dalam bentuk buah pikiran, bentuk tenaga, dan bentuk ketrampilan dan kemahiran. Bentuk partisipasi tersebut tertulis dalam artikel kode 4 yaitu hasil penelitian yang ditulis oleh Meray et al (2016), menyatakan bahwa ada tiga bentuk partisipasi dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Mahembang adalah sebagai berikut: 1) Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran terlihat dengan keikutsertaan responden untuk mengikuti pertemuan sosialisasi. Dimulai dari perencanaan dan tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan panitia pengelola destinasi wisata. Perencanaan tersebut berkaitan dengan pengembangan kawasan destinasi wisata Pantai Mahembang. Maka, partisipasi tersebut dapat dikategorikan dalam bentuk partisipasi interaktif. 2) Partisipasi dalam bentuk tenaga, terlihat dengan adanya kemauan ikut serta atau berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan kawasan wisata. Mereka bekerja sebagai penjaga pintu masuk, petugas parkir, petugas keamanan pantai, serta kerja bakti ataupun pembangunan fasilitas penunjang yang ada. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam bentuk tenaga tersebut merupakan tingkat partisipasi insentif. 3) Partisipasi ketrampilan dan kemahiran ditunjukkan dengan adanya kemauan responden untuk membuka usaha rumah makan dan kios kecil yang menjajakan makanan dan minuman ringan. Partisipasi ini dapat dikatakan dalam tingkat partisipasi inisiatif.

Partisipasi masyarakat lokal menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan pengembangan sebuah destinasi pariwisata berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian pada kode 5 yaitu melalui uji statistik yang dilakukan, bahwa faktor partisipasi masyarakat menjadi motivasi utama masyarakat Kaba-kaba dalam mengembangkan desa wisata. Artinya, mereka mendukung pengembangan desa wisata karena memiliki tujuan agar dapat diberdayakan dalam proses pengembangannya. Dengan begitu mereka benar-benar merasakan manfaat positif dari pengembangan desa wisata (Darmayanti et al, 2021).

Bentuk Partisipasi Dalam Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan

Partisipasi masyarakat dalam bentuk perencanaan berisi tentang dukungan terhadap gagasan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Ternyata, masyarakat lokal menjadi bagian penting dari pembangunan pariwisata. Apabila masyarakat lokal mendukung dalam pembangunan, hampir dapat dipastikan prosesnya akan berjalan lancar.

Artikel kode 6 menuliskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat lokal harus didukung secara finansial untuk berinvestasi dalam pengembangan pariwisata
2. Masyarakat lokal berperan penting sebagai *entrepreneur*
3. Masyarakat lokal harus dilibatkan saat pembuatan kebijakan tentang pariwisata
4. Masyarakat lokal dilibatkan dalam pengambilan keputusan akhir yang dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang
5. Masyarakat harus punya suara saat proses pengambilan keputusan.

Bentuk partisipasi yang paling diharapkan oleh mereka yaitu tentang pelibatan mereka saat pembuatan kebijakan tentang pariwisata. Mereka beranggapan bahwa dengan keterlibatannya akan memberi pandangan lain dari seluruh pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan tersebut. Pandangan dari mereka akan melengkapi kebijakan yang sudah disusun oleh pihak pemerintah. Sehingga akan tercipta keselarasan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan (Thetsane, 2019).

Artikel kode 7 yang ditulis oleh Ratnaningsih dan Mahagangga (2015) menambahkan bahwa bentuk partisipasi dalam perencanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan seperti pembentukan lembaga seperti Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Lembaga ini terbentuk karena adanya hasil musyawarah yang telah dilakukan antara masyarakat dengan pihak desa. Dalam kegiatan musyawarah tersebut, hasil yang didapat yaitu membuat keputusan tentang pembangunan sarana dan prasarana kepariwisataan. Mereka percaya dengan musyawarah akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengembangan sebuah destinasi pariwisata.

Melibatkan masyarakat lokal dalam tahap perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan, menjadi salah satu faktor yang tidak bisa dilewatkan. Pada artikel kode 8 yang membahas tentang pentingnya melibatkan mulai dari proses perencanaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa antusiasme dan partisipasi masyarakat lokal masih belum optimal karena masih sebatas pada tataran operasional dalam mengembangkan wisata heritage di daerah Trowulan. Secara umum, motivasi keterlibatan mereka dalam kegiatan kepariwisataan sudah cukup baik. Namun bentuknya masih belum merata karena yang paling dominan yaitu dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pameran dan festival (Widayawati, 2018).

Pada artikel kode 8, menambahkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dapat terlihat efektif dan bisa meningkat secara signifikan ketika mereka tidak hanya dilibatkan dalam operasional saja. Melainkan, melibatkan mereka mulai dalam perencanaan awal layaknya seorang manajer atau pemilik dalam dunia bisnis (Chirenje et al, 2013). Artikel 9 menambahkan, hal tersebut disebabkan karena keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan tidak bisa lepas dari tingkat pengetahuan, potensi, dan kemampuan atau keahlian yang dimiliki masing-masing individu (Vafadari, 2013).

Bentuk Partisipasi Dalam Pelaksanaan Pariwisata Berkelanjutan

Bentuk partisipasi pada tingkat pelaksanaan merupakan penerapan dari rancangan yang sudah disusun saat proses perencanaan. Artikel kode 10 menuliskan salah satu bentuk partisipasi ini dimulai dari proses pencairan pendanaan. Pencarian dana dilakukan dalam bentuk pengajuan dan pengawalan proposal ke berbagai instansi pemerintah dan perusahaan swasta. Selanjutnya, dana yang didapat dikelola secara swakelola untuk pembangunan fasilitas (Kaharuddin et al, 2020).

Ira dan Muhammad (2019) merupakan artikel dengan kode 11, mengatakan bahwa bentuk lain partisipasi masyarakat lokal dalam proses pelaksanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah dengan terlibat langsung pada usaha-usaha pariwisata yang dilakukan lewat lembaga Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Pokdarwis mengelola usaha pariwisata seperti humas, pemasaran, kafe, dan live in. Keberhasilan pengelolaan dapat dilihat melalui peningkatan jumlah wisatawan yang datang.

Perwujudan partisipasi dalam pelaksanaan tertulis pada artikel dengan kode 12. Partisipasi mereka saat pelaksanaan terwujud dengan melaksanakan pembuatan seluruh sarana dan prasarana dan pembuatan jalan untuk aksesibilitas. Selain itu, mereka juga berperan penuh dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan mengelola tempat parkir. Bentuk partisipasi masyarakat ini merupakan partisipasi tenaga yang merupakan partisipasi non materiil (Ratnaningsih dan Mahagangga, 2015). Kemudian ditambahkan juga pada artikel kode 13, Kriska et al (2019) menambahkan bahwa partisipasi tenaga merupakan bentuk partisipasi yang sering diberikan oleh masyarakat lokal. Hal ini karena partisipasi ini tidak membutuhkan modal yang begitu sulit dan banyak.

Selain sumbangan tenaga, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pariwisata berkelanjutan yaitu bisa berupa sumbangan materi. Dalam tulisan artikel dengan kode 14, sumbangan tersebut bisa dilakukan oleh secara individu maupun berkelompok. Sifat dari pemberian tersebut yaitu dengan sukarela tanpa adanya imbalan dalam bentuk apapun. Tujuannya untuk memenuhi segala kebutuhan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan (Suryani et al, 2021).

Artikel dengan kode 15 yang ditulis oleh Ramdani dan Karyani (2020) menambahkan bahwa proses pelaksanaan pengembangan obyek wisata bukan hanya dilakukan oleh pengelola, melainkan juga masyarakat yang tinggal tinggal di sekitar. Tahap ini merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat yang menjadi kunci keberhasilan suatu rencana kegiatan pengembangan pariwisata. Masyarakat terlibat

aktif dalam kegiatan baik sebagai anggota di dalam pengurus organisasi, maupun mereka yang berjualan di sekitarnya. Bentuk-bentuk lain yang menjadi bagian partisipasi saat pelaksanaan pariwisata, yaitu masyarakat ikut terlibat dalam program, terlibat kegiatan promosi, mengikuti pembinaan masyarakat melalui pelatihan, dan ikut melaksanakan program wisata.

Bentuk Partisipasi Dalam Evaluasi Pariwisata Berkelanjutan

Masyarakat lokal juga harus dilibatkan dalam proses evaluasi dan monitoring dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hal itu menjadi penting karena mereka yang setiap hari berada dekat dengan destinasi. Sehingga, mereka juga mengetahui tentang segala capaian dan kekurangan selama berjalannya aktifitas pariwisata. Hasil pengamatan mereka juga perlu dicocokkan dengan data yang sudah terkumpul. Identifikasi masalah yang tepat juga akan menghasilkan penyelesaiannya yang tepat dan dapat menyusun strategi baru untuk terus mengembangkan sebuah destinasi pariwisata.

Tahap evaluasi adalah tahapan terakhir dari program pembangunan pariwisata berkelanjutan. Seperti yang tertulis pada kode artikel 16, tahap ini mempunyai tujuan untuk menilai keselarasan antara rencana dan pencapaian sebuah program, identifikasi potensi dan kendala, dan merumuskan rekomendasi perbaikan untuk program selanjutnya. Mekanismenya diawali dengan persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan evaluasi (Wahyuni dan Manaf, 2016). Pada tahapan ini untuk mengetahui seberapa jauh program sudah terlaksana. Artikel kode 17 menambahkan bahwa evaluasi yang efektif membutuhkan serangkaian target spesifik dan terukur. Kinerja dan kemajuan dapat dilakukan penilainya selama dan setelah penyelesaian tindakan atau tugas strategis. Penting untuk memberikan pandangan seimbang pada kinerja dengan menggunakan informasi dari sejumlah indikator selama kurun waktu tertentu dan menghindari pengambilan keputusan hanya berdasarkan satu indikator saja (Cahyadi, 2019).

Artikel kode 18 yang ditulis Kalesaran et al (2015) menambahkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam melakukan evaluasi terhadap pembangunan sangat penting dan dibutuhkan dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Tulisan artikel kode 19 juga menambahkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam evaluasi terdapat 2 bentuk yaitu bentuk fisik dan nonfisik. Bentuk fisik ditunjukkan dengan kehadiran mereka dalam evaluasi yang diselenggarakan secara rutin. Kemudian, bentuk non fisik ditunjukkan dengan penilaian dan pemaparan perkembangan usaha yang dilakukan, serta memberikan kritik dan saran untuk program selanjutnya. Keterlibatan mereka dalam tahap evaluasi sangatlah penting, mengingat masyarakat adalah sasaran langsung dari program pengembangan pariwisata berkelanjutan (Rahma dan Niswah, 2020).

Bentuk lain dari partisipasi Tertuang dalam artikel kode 20 adalah dengan studi banding ke berbagai destinasi yang berkelanjutan. Harapannya untuk perbandingan kekurangan dan kelebihan dengan destinasi lainnya. Artikel ini juga menuliskan partisipasi dalam tahap ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dari sebuah partisipasi. Keberhasilan ditandai dengan meningkatnya output dan juga dapat dilihat dari keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan (Mulyan dan Isnaini, 2022)

Simpulan dan Saran

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip dari pembangunan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat harus ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Partisipasi masyarakat lokal harus dilibatkan mulai dari awal. Artinya, harus dilibatkan sejak dari proses perencanaan pembangunan pariwisata, kemudian saat pengelolaan, dan hingga proses monitoring dan evaluasi berlangsung. Hal tersebut bisa menjadikan mereka lebih paham tentang program tersebut dan akan menimbulkan rasa memiliki terhadap program tersebut.

Daftar Rujukan

- Abubakar, R. 2021. *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Cahyadi, H.S. 2019. *Perencanaan pariwisata: Merencanakan pariwisata secara komprehensif dan terpadu*. Explore: Yogyakarta.

- Chirenje, L. I., Giliba, R. A., & Musamba, E. B. (2013). Local communities' participation in decision-making processes through planning and budgeting in African countries. *Chinese Journal of Population Resources and Environment*. Vol. 11, No.1. 10-16.
- Darmayanti, P.W., dkk. 2021. Partisipasi masyarakat sebagai faktor utama dalam pengembangan desa wisata Kaba-kaba. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*. Vol. 1, No.2. Hal 45 - 56.
- Fandeli, C. dan Muhammad. 2019. *Analisis daya dukung lingkungan dalam perpektif pembangunan berkelanjutan*. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem: Jakarta.
- Hadiwijoyo, S.S. 2018. *Perencanaan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat*. Suluh Media: Yogyakarta.
- Ira, W.S., Muhammad. 2020. Partisipasi Masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Studi kasus desa wisata Pujon Kidul, Kab. Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*. Vol.3, No.2. Hal: 124 - 135.
- Kaharuddin, dkk. 2020. Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. Vol 14. Hal: 42 - 54.
- Kalesaran, F., Rantung, V.V., Pioh, N.R. 2015. Partisipasi dalam program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan kelurahan Taas Kota Manado. *E-Journal "Acta Dunia"*. Vol. IV, No. 5.
- Kriska, M., Andiani, R., Simbolon, T.G.Y. 2019. Partisipasi masyarakat lokal dalam community-based tourism di desa wisata Puton Watu Ngelak, Kabupaten Bantul. *JSEP*. Vol 12, No.1. Hal: 11 - 18.
- Meray, J.G., Tilaar, S., dan Takumansang, E.D. 2016. Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata Mahembang Kecamatan Kakas. *E-journal Unsrat*. Vol. 3. No.3. Hal: 47 - 55.
- Mulyan, A., dan Isnaini, L.M.Y. 2022. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara, Kab. Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 8, No.3. Halaman: 2266 - 2286.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan*.
- Purwahita, A.A.A.R.Martha., dkk. 2021. Dampak covid-19 terhadap pariwisata Bali ditinjau dari sektor sosial, ekonomi, dan lingkungan (Suatu tinjauan pustaka). *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata (JKTP)*. Vol. 1, No. 2. Hal 68 - 80.
- Rahma, V.A., dan Niswah, F. 2020. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui program Lamongan green and clean di desa Surabaya Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Publika*. Vol. 8, No. 5. Halaman: 1- 11
- Ramdani, Z., dan Karyani, T. 2020. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata dan dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat (Studi kasus pada agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol. 6, No. 2. Halaman: 675 - 689.
- Ratnaningsih, Ni Luh Gede., Mahagangga, I Gusti Oka. 2015. Partisipati masyarakat lokal dalam pariwisata (Studi kasus di desa wisata Belimbing, Tabanan, Bali). *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol.3, No.1. Hal: 45 -51.
- Sari, M., dan Asmendri. 2020. Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6, No. 1. Hal: 41-53.
- Sarkar, T.B. 2020. *Community participation in sustainable tourism development in Rose Blanche, Newfoundland and Labrador*. Thesis. Memorial University of Newfoundland: Canada
- Sedarmayanti, Sastrayuda, G.S., Afriza, L. 2018. *Pembangunan dan pengembangan pariwisata*. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Silviana, W., dan Mubarak, A. 2020. Pengelolaan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan pada objek wisata Pantai Carocok Painan. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*. Vol. 2, No. 3. Hal: 48 - 57.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., dan Hasibuan, B. 2017. *Pariwisata berkelanjutan: Pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat*. Aura (Anugrah Utama Raharja) Press: Bandar Lampung.
- Suryani, P., Jatningsih, I.D., dan Putra, E.S. 2021. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bendungan Misterius sebagai objek wisata. *Jurnal Pariwisata Parama*. Vol. 2, No.1. Halaman: 39-48.
- Thetsane, R.M. 2019. Local community participation in tourism development: The case of Katse Villages in Lesotho. *Athens Journal of Tourism*. Vol.6, No.2. Pages 123-140.
- Vafadari, K. (2013). Planning sustainable tourism for agricultural heritage landscapes. *Ritsumeikan Journal of Asia Pacific Studies*, 32, 75-89.

- Wahyuni, Y.T., dan Manaf, A. 2016. Partisipasi Masyarakat dan keberlanjutan program gerak bersemi di Griya Prima Lestari Munthe, Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. Vol. 12, No. 4. Halaman: 472 – 482.
- Widyawati, C. 2018. Peranan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata heritage di Trowulan. *Jurnal Pariwisata: LPPM Universitas Binasarana Informatika*. Vol. 5, No. 2. Halaman: 83 – 94.
- Wray, M., dkk. 2010. *Sustanaible regional tourism destinations, best practice for management, development, and marketing*. CRC for Sustainable Tourism Pty Ltd: Australia.
- Wulandari, A.D., Isyandi, B., dan Ekowarso, H. 2022. Analisis tingkat partisipasi dalam pembangunan desa di kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Niara*. Vol. 15, No.1.
- Yunita, R.A.A. 2018. *Pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui ekowisata*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Jakarta.